

**PENGARUH ROA, BOPO, FDR TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL
DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK BRI SYARIAH**

Neneng Uswatun Hasanah¹, Wirman Munaraja²

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang
1810631030053@student.unsika.ac.id

² Program Studi Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang
wirman@feb.unsika.ac.id

ABSTRACT. This study aims to understand and determine the effect of ROA, BOPO and *FDR* on the rate of profit sharing for deposits *mudharabah* conducted at PT Bank BRI Syariah in 2012-2020. The research was assisted by the SPSS 16 program. The type of secondary data with quantitative data was in the form of quarterly financial report data. The population in this study is the financial statements of PT Bank BRI Syariah registered with the OJK, the reports selected as samples are quarterly reports in 2012-2020. The technique used is *purposive sampling*. Based on the results of the hypothesis, it shows that the ROA, BOPO and FDR variables have no partial effect on the variable rate of profit sharing for deposits *mudharabah*, then simultaneously there is no effect between the ROA, BOPO and FDR variables on the variable rate of profit sharing for deposits *mudharabah*, with a R-square value of 40%, while the rest can be influenced by other variables or factors not included in this study.

Keywords: Return on assets, operating expenses operating income, financing to deposit ratio

Pendahuluan

Bank Syariah salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran sebagai saluran utama penghubung antara pihak pemilik dana dan pihak yang membutuhkan dana, dan menjadi forum yang berfungsi memperlancar aliran keuangan. Perbankan Syariah yaitu lembaga keuangan yang memiliki izin sebagai penerima simpanan memberikan pinjaman, dan juga dapat menyediakan layanan keuangan seperti manajamen kekayaan, pertukaran mata uang asing, dan brankas. Bank Syariah dalam menjalankan tugas dan fungsinya tidak lepas dari

prinsip-prinsip islam. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah atau hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, mayasir, riba, zalim dan obyek haram.

Bank Syariah berfungsi sebagai intermediasi yaitu untuk melakukan penghimpunan dana dari masyarakat kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Fungsi sebagai intermediasi ini akan terlaksana dengan baik apabila para nasabah atau pihak yang berkaitan mempunyai kepercayaan kepada bank syariah. Perbankan Syariah harus merespon dengan baik terkait permintaan nasabah untuk memajukan perusahaan investasi atau bisnis pengusaha, selama aktivitas perusahaan ada dalam syariat islam.

Salah satu produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah adalah dengan menggunakan akad mudharabah. Simpanan mudharabah merupakan salah satu produk penghimpunan dana pihak ketiga dalam Perbankan Syariah. Sedangkan jenis simpanan dalam mudharabah terdiri dari dua bentuk, yaitu tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. Secara prinsip syariah tidak ada perbedaan diantara keduanya, tetapi secara praktik keduanya tetap mengacu pada konsep tabungan dan deposito Syariah.

Tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebagai bagi hasil simpanan mudharabah yang diterima nasabah terhadap volume simpanan mudharabah. Tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah tidak terlepas dari kinerja dari bank syariah. Dalam menilai kinerja perusahaan perbankan dapat dilihat dari kesehatan bank yang bersangkutan. Kesehatan bank diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku, jadi kesehatan bank mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan perbankannya, meliputi menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri, kemampuan mengelola dana, kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat, kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak-pihak lain dan pemenuhan peraturan yang berlaku.

Besar kecilnya bagi hasil yang diperoleh pada kontrak mudharabah salah satunya bergantung pada pendapatan bank, untuk mengetahui pendapatan bank penelitian menggunakan rasio *return on asset* (roa) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *financing deposits ratio* (FDR). Rasio return on asset (ROA) mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan

keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, modal saham yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2000). Pada data statistik Perbankan Syariah periode 2010-2020 dapat dilihat bahwa tahun 2012 merupakan tahun tertinggi untuk nilai rasio ROA yaitu sebesar 1,19% sedangkan pada tahun lainnya menurun hingga di tahun 2020 nilai rasio ROA menjadi 0,81%.

Penurunan ROA dapat mengakibatkan rendahnya pendapatan laba yang tentunya akan mengakibatkan menurunnya tingkat bagi hasil, karena semakin besar nilai ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank sehingga kecil kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah. Dilihat dari penelitian sebelumnya Reandy dan Yusuf (2020), Siti (2021) mengenai *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Penelitian lain Wulandari dan Syaikhul (2017), Abdullah (2017) membuktikan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* membuktikan bahwa berpengaruh positif. Sedangkan pada penelitian Miranti (2018), Nuri (2019) membuktikan bahwa *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* membuktikan bahwa berpengaruh positif.

Presentase tingkat bagi hasil atau Indikasi rate of return pada produk penghimpun dana bank syariah, memiliki banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, yaitu bergantung pada tinggi rendahnya suatu bank dalam hal permodalan, tinggi rendahnya suatu bank dalam memperoleh pendapatan, tinggi rendahnya suatu bank dalam memberikan pembiayaan, tingkat efisiensi suatu bank dalam mengelola usaha, serta kualitas asset suatu bank. Guna mempertahankan kualitas rate of return untuk nasabah, pengaruh dari faktor-faktor ini bagi lembaga bank syariah menjadi faktor yang penting. Pada kontrak *mudharabah*, besar kecilnya perolehan tingkat bagi hasil dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu, dapat dilihat dari tinggi rendahnya bank dalam memperoleh pendapatan. Profitabilitas menjadi indikator yang digunakan untuk melihat kinerja pada suatu lembaga serta kompetisi perusahaan tatkala mendapatkan keuntungan. Tingkat profitabilitas dalam perhitungannya menggunakan ROA atau rasio pengembalian asset, serta Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Untuk mengetahui besar kecilnya pendapatan bank, maka perlu dilakukan pengukuran guna melihat kinerja pada operasional bank, apakah sudah efisien atau belum yaitu dengan rasio BOPO. Pengukuran tersebut nantinya akan berguna untuk melihat seberapa besar return yang didapatkan nasabah dari deposito *mudharabah*. Menurut penelitian Aninda dan Erna (2021), wulandari (2017), dan

Siti (2021) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, sedangkan menurut penelitian Sofyan (2018), Abdullah (2017) membuktikan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Tingginya tingkat bagi hasil yang ditawarkan perbankan syariah tidak terlepas dari besarnya tingkat pembiayaannya dan kualitas aset bank yang dapat dilihat dari tingkat *Financing to Deposits Ratio* (FDR). Dapat diketahui bahwa semakin tinggi rasio *Financing to Deposits Ratio* (FDR) mengindikasikan tingkat pembiayaan yang tinggi dan ini berdampak pada meningkatnya return yang akan dihasilkan dari pembiayaan. Hal tersebut secara otomatis akan meningkatkan tingkat bagi hasil. Penentuan tinggi rendahnya tingkat FDR diperoleh dari pembiayaan yang diberikan untuk nasabah yang dibandingkan dengan jumlah dana terhimpun seperti pada produk giro, deposito, maupun tabungan. Kemudian komponen-komponen tersebut nantinya akan didapat jumlah pendistribusian dari bagi hasil pada setiap jenis dana yang dihimpun oleh bank. Apabila bank memiliki FDR tinggi, tentu bank berusaha dalam meningkatkan dana yang diperolehnya, seperti dengan deposito. Sehingga hal ini dapat meningkatkan perolehan bagi hasil untuk nasabah. Dilihat dari penelitian sebelumnya oleh Mawiah (2019), Siringoringo dan Pratiwi (2018), Maawiah (2019) menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Sedangkan pada penelitian Achmad (2018) menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Kondisi kesehatan Perbankan dapat diukur melalui analisis laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena memberikan informasi yang dapat dipakai untuk mengambil keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, mulai dari nasabah atau calon nasabah, investor atau calon investor, pihak pemberi dana atau calon pemberi dana, sampai pada manajemen Perbankan itu sendiri. Informasi dari laporan keuangan tersebut akan memenuhi harapan dari pihak-pihak yang berkepentingan dan pada gilirannya akan mempengaruhi terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menguji apakah *return on asset* (ROA), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *financing deptsits ratio* (FDR), secara langsung dapat berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Secara keseluruhan indikator rasio keuangan pada Bank BRI Syariah yang diacapai pada tahun 2020 menunjukkan angka yang belum memuaskan, hal ini terlihat dari rasio-rasio keuangan yang masih diluar tolok ukur ketentuan Bank Indonesia yaitu ROA sebesar 0,09%, FDR sebesar 99,68%, dan BOPO sebesar 83%.

Apabila BOPO semakin rendah maka pendapatan semakin meningkat, dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah akan meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah BOPO maka semakin tinggi tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang diterima oleh para nasabah. Hal ini tidak sesuai dengan data pada tabel 1.1 Laporan Keuangan Bank BRI Syariah pada tahun 2014 BOPO meningkat kemudian tingkat bagi hasil deposito mudharabah ikut meningkat, pada tahun 2015 dan tahun 2016 BOPO turun diikuti dengan penurunan tingkat bagi hasil deposito mudharabah, pada tahun 2019 BOPO meningkat diikuti dengan meningkatnya nilai tingkat bagi hasil deposito mudharabah, pada tahun 2020 nilai BOPO menurun diikuti dengan menurunnya nilai tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Merujuk pada fenomena di atas bahwa terjadinya kenaikan dan penurunan rasio yang tidak sesuai dengan teori, maka penulis melakukan penelitian kembali terkait ROA, BOPO dan FDR terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Landasan Teori

Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*

Menurut Salman (2011: 217), mudharabah berasal dari kata dharb, berarti memukul atau berjalan dimana pengertian memukul atau berjalan lebih tepat adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Mudharabah adalah pembiayaan dengan akad kerja sama antara pemilik dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha, laba dibagi atas nisbah bagi hasil. Menurut Madzhab Hanafi mendefinisikan mudharabah adalah suatu perjanjian untuk berkongsi di dalam keuntungan dengan modal dari salah satu pihak kerja dari pihak lain. Sementara Madzhab Maliki menyatakan mudharabah sebagai penyerahan uang dimuka oleh pemilik modal dalam jumlah uang yang ditentukan kepada orang yang akan menjalankan usaha (Muhamad, 2005: 102). Profit sharing dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definitif profit sharing diartikan distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan. Hal itu dapat berupa berbentuk bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh dari tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan (Muhamad, 2004: 18).

Sementara itu, deposito mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor (Ismail, 2011: 91).

Menurut Antonio (2001: 90), bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (shahibul maal) dan pengelola (mudharib).

Return on assets

Menurut Mamduh dan Halim (2009: 81), Return on Assets (ROA) adalah perbandingan antara pendapatan bersih (net income) dengan rata-rata aktiva (average assets). Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham yang tertentu. Menurut Rivai (2006: 157), Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva/assets yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan kecil antara perhitungan Return on Assets (ROA) berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoretis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak (Dendawijaya, 2009: 118). Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya Return on Assets (ROA) karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009: 119).

Biaya operasional pendapatan operasional

Menurut Pandia (2012: 72), BOPO yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2005). Pendapatan dalam bank terdiri dari beberapa konsumen seperti pendapatan bunga, pendapatan provisi kredit, pendapatan komisi, dan pendapatan lainnya sebagai akibat dari transaksi bank baik merupakan kegiatan utama ataupun bukan. Biaya merupakan pengeluaran

yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka menciptakan atau memperoleh pendapatan. Maksud biaya di sini adalah biaya yang secara langsung atau tidak langsung telah dimanfaatkan untuk menciptakan pendapatan dalam suatu periode tertentu (Lapoliwa, 2013: 264-265). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Riyadi, 2006).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang merupakan rasio perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, terutama kredit. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga (Dendawijaya, 2009: 120).

Semakin kecil Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya. Suatu bank dapat dimasukkan dalam kategori sehat apabila memiliki rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak melebihi 93,5% (Kuncoro, 2002: 565).

Financing to deposits ratio

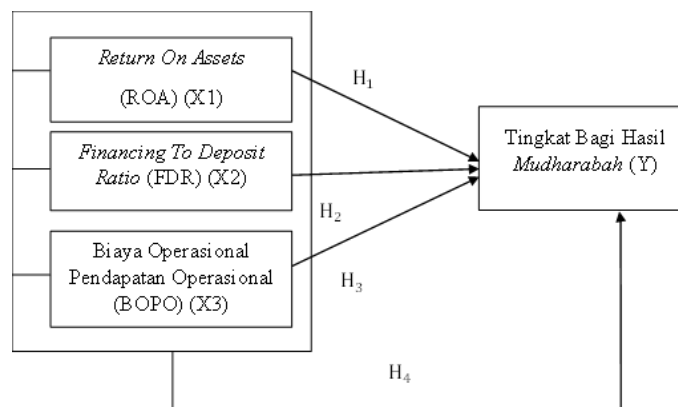
Menurut Muhammad (2002: 55), Financing to Deposit Ratio (FDR) atau rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga, adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan Dana Pihak Ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Financing To Deposit Ratio (FDR) dapat pula digunakan untuk menilai strategi suatu bank. Manajemen bank konservatif biasanya cenderung memiliki FDR yang relatif rendah. Sebaliknya bila FDR melebihi batas toleransi dapat dikatakan manajemen bank yang bersangkutan sangat ekspansif atau agresif (Siamat, 2001: 32).

Financing To Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. Financing To Deposit Ratio (FDR) akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia

adalah sebesar 110%. FDR dapat dijadikan tolak ukur kinerja perbankan sebagai lembaga mediasi, yaitu lembaga yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana (Unit Surplus of Funds) dengan pihak yang membutuhkan dana (unit Defisit of Funds) (Riyadi, 2006: 165).

Financing To Deposit Ratio (FDR) adalah seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan (Rahmawaty dan Yudina, 2015).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Pada gambar 1. kerangka pemikiran dapat diambil hipotesisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*
- H2 : Terdapat pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*
- H3 : Terdapat pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*
- H4 : Terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Metode Penelitian

Pada penelitian kali ini penulis memakai data sekunder, data tersebut yang diambil dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan distribusi tingkat bagi hasil pada PT Bank BRI Syariah di akses melalui website Otoritas Jasa Keuangan. Data yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu data kuantitatif yang diambil dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan distribusi tingkat bagi hasil per triwulan PT Bank BRI Syariah selama periode 2012-2020, adapun teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive* sampling. Pada penelitian ini yang menjadi populasi yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan distribusi bagi hasil PT Bank BRI Syariah yang terdaftar di OJK, laporan yang terpilih sebagai sampel dalam populasi yaitu laporan triwulan pada tahun 2012-2020, dikarenakan sesuai dengan kriteria penulis yaitu mempunyai rasio yang lengkap dan terdaftar dalam OJK.

Pada penelitian ini dibantu dengan program SPSS melalui metode uji asumsi klasik diantaranya: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji auto korelasi dan analisis regresi linear berganda, analisis korelasi determinasi. Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui bahwa data yang terdapat dalam penelitian ini bersifat relevan dan normal sehingga hasil tersebut dapat memecahkan suatu masalah.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Semirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.38930833
Most Extreme Differences	Absolute	.254
	Positive	.172
	Negative	-.254
Kolmogorov-Smirnov Z		1.527
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah SPSS, 2021

Pada hasil uji normalitas kolmogrov semirnov dalam tabel 1. dapat di lihat bahwa nilai signifikansi $0,019 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal atau dapat diartikan bahwa data tersebut bersifat normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

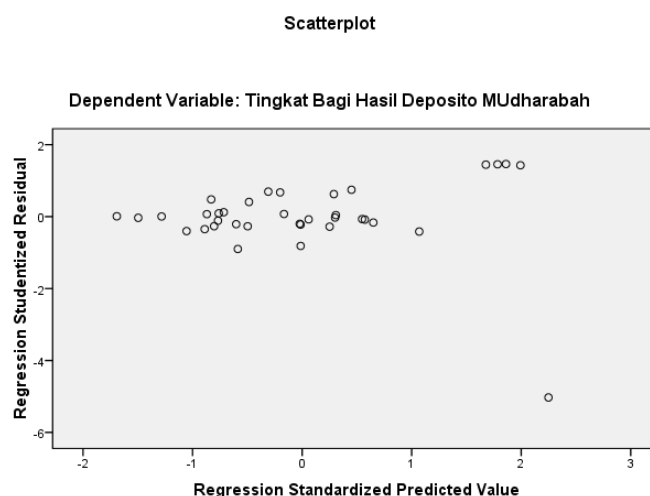
Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	5.992	12.422		.482	.633		
ROA	-.623	1.280	-.173	-.487	.630	.238	4.194
BOPO	-.009	.123	-.026	-.075	.941	.242	4.125
FDR	.023	.024	.173	.969	.340	.942	1.061

a. Dependent Variable: Tingkat Bagi Hasil Deposito MUDharabah

Sumber: Data diolah SPSS. 2021

Dari tabel 2. Uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai VIF variabel ROA adalah $4,194 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,238 > 0,1$, variabel BOPO dengan nilai VIF $4,125 < 10$ dan nilai tolerance $0,242 > 0,1$, dan variabel FDR dengan nilai FIV $1,061 < 10$, dan nilai tolerance sebesar $0,942 > 0,1$. Dalam hasil uji multikolinearitas dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel ROA, BOPO dan FDR.

Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS. 2021

Pada gambar scatterplot menghasilkan bahwa tidak adanya heterokedastisitas, dikarenakan tidak adanya pola yang jelas atau bergelombang meluas kemudian

menyempit pada gambar scatterplot, dan tidak adanya titik-titik yang menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu y.

Tabel 3. Hasil Uji Autokolerasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.200 ^a	.040	-.050	1.45297	.770

a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, ROA
Dependent Variable: Tingkat Bagi Hasil Deposito MUdharabah

Sumber: Data diolah SPSS. 2021

Pada hasil uji autokolerasi dapat menunjukkan bahwa berdasarkan k (4) dan N (36) dengan nilai signifikansi sebesar 5%, maka menghasilkan DW 0,770 yang posisinya terletak diantara -2 ke 2. Artinya tidak adanya autokorelasi pada penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.992	12.422		.482	.633
	ROA	-.623	1.280	-.173	-.487	.630
	BOPO	-.009	.123	-.026	-.075	.941
	FDR	.023	.024	.173	.969	.340

a. Dependent Variable: Tingkat Bagi Hasil Deposito MUdharabah

Sumber: Data diolah SPSS. 2021

H1 : Dilihat dari Tabel 4 uji t nilai signifikansi bagi pengaruh ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* adalah sebesar 0,941 > 0,05 dan nilai $t_{hitung} -0,487 < t_{tabel} 2,035$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis₁ ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

H2 : Dilihat dari Tabel 3 uji t nilai signifikansi untuk bagi BOPO terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* adalah sebesar 0,941 > 0,05 dan nilai $t_{hitung} -0,075 < t_{tabel} 2,035$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis₂

ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial BOPO terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

H3 : Dilihat dari Tabel 3 uji t nilai signifikansi bagi pengaruh FDR terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* adalah sebesar $0,340 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,989 < t_{tabel} 2,035$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis₃ ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial FDR terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Tabel 5. Uji F

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.817	3	.939	.445	.723 ^a
	Residual	67.556	32	2.111		
	Total	70.373	35			

a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, ROA
b. Dependent Variable: Tingkat Bagi Hasil Deposito MUDharabah

Sumber: Data diolah SPSS. 2021

H4 : Berdasarkan output dari Tabel 5 uji statistik F diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh ROA, BOPO dan FDR secara simultan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* adalah sebesar $0,723 > 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 0,445 < f_{tabel} 2,89$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis₅ ditolak yang berarti terdapat pengaruh ROA, BOPO dan FDR secara simultan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	5.992	12.422	
	ROA	-.623	1.280	-.173
	BOPO	-.009	.123	-.026
	FDR	.023	.024	.173

a. Dependent Variable: Tingkat Bagi Hasil Deposito MUDharabah

Sumber: Data diolah SPSS. 2021

1. Persamaan regresi linear berganda diketahui bahwa konstanta menunjukkan angka sebesar 5,992 angka tersebut mengasumsikan bahwa Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* mempunyai nilai sebesar 599,2%.
2. Variabel ROA menunjukkan angka sebesar -0,623 dapat disimpulkan bahwa kenaikan ROA setiap satu persen akan menyebabkan penurunan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* sebesar 62,3%
3. Variabel BOPO menunjukkan angka sebesar -0,009 dapat disimpulkan bahwa kenaikan BOPO setiap satu persen akan menyebabkan penurunan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* sebesar 0,9%
4. Variabel FDR menunjukkan angka sebesar 0,23 dapat disimpulkan bahwa kenaikan ROA setiap satu persen akan menyebabkan kenaikan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* sebesar 23%

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.200 ^a	.040	-.050	1.45297

a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, ROA
b. Dependent Variable: Tingkat Bagi Hasil Deposito MUDharabah

Sumber: Data diolah SPSS. 2021

Berdasarkan *output* Tabel 7, koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 0,040 berarti bahwa adanya pengaruh variabel ROA, BOPO dan FDR secara simultan terhadap variabel tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* adalah sebesar 40%.

Pembahasan

Pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*

Besar kecilnya bagi hasil yang diperoleh pada kontark *mudharabah* salah satunya bergantung pada pendapatan bank yang dilihat dari ROA, maka manajemen bank BRI Syariah harus meningkatkan nilai ROA agar nasabah dapat menilai bahwa PT Bank BRI merupakan bank yang sesuai untuk melakukan investasi.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Return On Assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap besaran nilai tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, yang artinya bahwa naik atau turun nya ROA tidak akan mempengaruhi besaran nilai tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nuri (2019) yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*

Besar kecilnya pendapatan bank dilakukan dengan melihat kinerja pasar operasional bank, ke efisienan tersebut diukur dengan BOPO. Pihak manajemen bank harus melakukan pengukuran yang nantinya berguna untuk mengukur seberapa besar return yang didapatkan nasabah dari deposito *mudharabah*.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Umiyati dan Syarif (2016) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan sejalan juga dengan penelitian, Sabtianto dan Yusuf (2018).

Pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*

Pihak manajemen harus meningkatkan kinerjanya terkait FDR, karena dapat diketahui bahwa semakin tinggi FDR maka akan mengindikasikan bahwa tingkat pembiayaan yang tinggi dan ini berdampak pada tingginya return yang akan dihasilkan dari pembiayaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sabtianto dan Yusuf (2018) yang juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan Nur (2014) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Pengaruh *return on assets* (ROA), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), dan *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*

Berdasarkan hasil dari penelitian Pengaruh *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio*

(FDR), menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dengan nilai R^2 40%, maka disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on assets* (ROA), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), dan *financing to deposit ratio* (FDR), terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Simpulan

Variabel ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Variabel BOPO tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variable tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Variabel FDR tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap variable tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Kemudian secara simultan variabel dependen terhadap variabel independent tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan nilai R^2 sebesar 40% sedangkan 60% dapat di pengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Maka dengan ini menunjukkan manajemen bank yang baik perusahaan harus selalu menjaga keseimbangan keuangan pada setiap rasio, dengan menjaga tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* agar bisa meyakinkan nasabah bahwa PT Bank BRI Syariah adalah bank yang tepat untuk dijadikan tempat berinvestasi. Perbankan harus bisa lebih berhati-hati dalam menggunakan biaya operasional.

Daftar Pustaka

- Cahyani, W. N., & Wijayanti, R. Y. (2017). Pengaruh ROA, ROE, BOPO dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah . *Journal Of Islmaic Banking and Finance*, 122.
- Damayanti, A. E., & Annisa, A. A. (2021). Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah: ROA Sebagai Variabel Moderating. *Journal Of Accounting and Digital Finance*, 42-45.
- Fadli, A. A. (2018). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Maksiprenur*, 109-110.
- Farianto, A. (2014). Pengaruh Return On assets (ROA), BOPO Dan BI-Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Taun 2012-2013. *Jurnal Akuntansi*, 119-120.
- Faza, Z., & Laily, U. F. (2018). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito

- Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2017. *Journal Of Islamic Economic and Business (JIEB)*, 14-15.
- Halimatussaidah, & Septiarini, D. F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 1357.
- Maawiah, & Ardini, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 18-19.
- Nofianti, N., Badina, T., & Erlangga, A. (2015). Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasioal (BOPO), Suku Bunga, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing financing (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 76-79.
- Permatasari, R., & Andayani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah . *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11-12.
- Ramadhani, M. S., & Sunarsih, U. (n.d.). Pengaruh Return On Assets, biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah 2015-2018 Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BI.
- Sabtatianto, R., & Yusuf, M. (2018). Pengaruh BOPO, CAR, FDR, ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum syariah Di Indonesia . *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 180.
- Suharyadi, & S.K, P. (2018). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulfiyani, N., & Mais, R. G. (2019). Analisi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Uum Syariah DiIndonesia Tahun 2012-2018. *Jurnal STIE Ekonomi*, 134-135.
- Yulinartati, Probowulan, D., & Putri, T. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada BMT Masalah Se-Kabupaten Situbondo. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Manajemen*, 70.